

Eks Menhan Korea Selatan Kim Yong-hyun Coba Bunuh Diri di Tahanan

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 11/12/2024



ORINews.id – Mantan Menteri Pertahanan (Menhan) [Korea Selatan](#) Kim Yong-hyun telah berupaya mengakhiri hidupnya sendiri saat dalam tahanan.

Seperti diungkapkan kepala lembaga pemasyarakatan negara itu pada hari Rabu, upaya percobaan bunuh diri itu terjadi saat krisis [Politik](#) akibat pernyataan singkat darurat militer Korea Selatan terus meningkat.

Secara terpisah, polisi Korea Selatan menggerebek kantor kepresidenan pada hari Rabu, seorang pejabat keamanan presiden mengonfirmasi kepada *CNN*, sebagai bagian dari penyelidikan yang meluas terhadap pernyataan darurat militer Presiden Yoon Suk Yeol yang mengejutkan namun berumur pendek yang memicu kemarahan publik yang meluas di negara itu.

Yoon telah dilarang meninggalkan negara itu saat jaksa mempertimbangkan kemungkinan tuduhan pemberontakan dan anggota parlemen oposisi terus berupaya untuk memakzulkannya, dalam apa yang telah menjadi pertikaian politik yang mengejutkan di Korea Selatan selama seminggu terakhir.

Mantan Menteri Pertahanan Kim ditahan di ibu kota Seoul pada hari Minggu, menjadi tokoh pertama yang ditahan terkait kasus tersebut. Ia diduga merekomendasikan penerapan darurat militer dan mengundurkan diri sebagai menteri pertahanan pada hari Kamis.

Shin Yong-hae, komisaris jenderal Lembaga Pemasyarakatan Korea, mengatakan Kim melakukan percobaan pembunuhan terhadap dirinya sebelum surat perintah penangkapan resmi dikeluarkan Selasa malam.

Berbicara kepada para legislator di Majelis Nasional, Shin mengatakan insiden itu terjadi di kamar mandi. Ketika seorang petugas pemasyarakatan membuka pintu kamar mandi, Kim menyerah, imbuh Shin.

“Ia telah dipindahkan ke ruang isolasi dan tidak memiliki masalah kesehatan,” kata Shin, dilansir *CNN*.

Insiden itu terjadi lebih dari seminggu setelah Presiden Yoon mengumumkan darurat militer dalam pidato televisi yang tidak diumumkan pada 3 Desember malam, menuduh partai oposisi utama bersimpati dengan Korea Utara dan melakukan “kegiatan anti-negara.” Adegan dramatis dari malam itu menunjukkan pasukan keamanan menerobos jendela di Majelis Nasional untuk mencoba dan mencegah para legislator berkumpul.

Hanya dalam waktu enam jam, pemimpin tersebut terpaksa mundur, setelah anggota parlemen memaksa masuk melewati tentara ke parlemen untuk mencabut dekrit tersebut.

Berbicara di sidang Komite Pertahanan Nasional pada hari Selasa, mantan Komandan Komando Perang Khusus Kwak Jong-geun bersaksi bahwa ia menerima perintah langsung dari Presiden Yoon “untuk mendobrak pintu” Majelis Nasional dan “menyeret keluar” para anggota parlemen, tetapi ia tidak mematuhi karena khawatir akan menyebabkan cedera.

Tentara mundur setelah pemungutan suara, dan pada hari-hari

berikutnya, Presiden Yoon menghadapi tekanan kuat untuk mengundurkan diri.

Partai [Demokrat](#) yang berposisi utama sedang mempersiapkan mosi pemakzulan baru terhadap Yoon, dengan pemungutan suara diharapkan paling cepat Sabtu.

Sementara itu, Kementerian Pertahanan mengatakan telah menanggukkan tiga komandan militer atas dugaan keterlibatan mereka dalam pemberlakuan darurat militer.

Sebelum mengundurkan diri sebagai menteri pertahanan, Kim mengatakan dalam sebuah pernyataan Rabu bahwa “semua pasukan yang melaksanakan tugas terkait darurat militer bertindak atas instruksi saya, dan semua tanggung jawab ada di tangan saya.”

Polisi juga telah meluncurkan penyelidikan terhadap Yoon dan pejabat tinggi lainnya atas tuduhan pengkhianatan. Dan pada Selasa, anggota parlemen menyetujui dewan khusus untuk menyelidiki apakah Yoon melakukan pemberontakan dan menyalahgunakan kekuasaannya dengan memberlakukan darurat militer.